

## ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI

Riska<sup>1</sup>, Salahuddin Salahuddin<sup>1</sup>, Megafirmawanti Lasinta<sup>1\*</sup>, Edy Syah Mihrad<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

\* Corresponding Author : [lasinta.mf@uho.ac.id](mailto:lasinta.mf@uho.ac.id)

Riska, R., Salahuddin, S., Lasinta, M., & Mihrad, E. S. (2025). Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (3), 77 – 81. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i3.117>

Received: 1 Februari 2025; Accepted: 10 Juli 2025; Published: 30 Juli 2025

### ABSTRACT

This study aimed to analyze the sustainability of paddy farming in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. The population of this study was 280 paddy farmers. The sample of this study was 28 paddy farmers (10% of the population) taken by simple random sampling. The data analysis of this study used descriptive statistics. Descriptive statistics to describe or describe the state of the research variables. The results of the study indicate that the sustainability of paddy farming in Baruga Village, Baruga District, Kendari City is in the medium category. Paddy farming in Baruga Village, Baruga District, Kendari City has fulfilled the sustainability of economic, social and environmental aspects but the sustainability of economic aspects and sustainability of environmental aspects needs to be improved. Sustainability from the economic aspect and sustainability from the ecological aspect is in the medium category. As for the sustainability of the social aspect has been in the high category.

**Keywords :** Farming, Rice Paddy, Farmers, Farming Sustainability.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian (Saragih, 2010). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Martina & Praza, 2018).

. Ketersediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan menjadi salah satu indikator bahwa pembangunan nasional telah terlaksana dengan baik. Kelangkaan pangan akan menimbulkan instabilitas nasional, timbulnya gizi buruk, timbulnya penyakit serta berbagai masalah sosial lainnya. Jenis pangan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat khususnya di Indonesia memiliki jenis yang cukup beragam, setiap daerah memiliki jenis pangan lokal yang menjadi makanan pokok sehari-hari. Namun pada umumnya jenis pangan yang ada di Indonesia adalah nasi yang berasal dari beras.

Tingkat kebutuhan akan pangan akan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Namun pada sisi lain produksi padi yang selalu berubah, ketersediaan lahan yang terbatas untuk pengembangan usahatani padi sawah, serangan hama dan penyakit tanaman, serta tingkat teknologi yang selalu berkembang memiliki kontribusi penting terhadap produksi padi sawah. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi padi nasional perlu ditingkatkan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Meskipun pada kenyataannya upaya peningkatan produksi padi telah diterapkan oleh pemerintah dengan berbagai program kebijakan.

Upaya dalam menjamin adanya keberlanjutan usahatani sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dari pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Upaya dalam menjamin adanya keberlanjutan usahatani secara langsung akan meningkatkan produksi komoditas pertanian terutama padi sawah. Rivai & Anugerah (2011), bahwa keberlanjutan usahatani adalah usahatani yang mempraktikkan inovasi ramah lingkungan secara terus menerus dan berkembang dengan memberikan keuntungan maksimal dengan cara yang tidak merusak lingkungan, merujuk pada konsep pembangunan berkelanjutan baik aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Upaya peningkatan produksi padi atau beras perlu dilakukan baik tingkat nasional maupun lokal. Artinya pemerintah pusat harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usahatani padi sawah. Sebagai tindak lanjut dari upaya untuk peningkatan produksi padi maka pemerintah pusat dan daerah harus mengadakan berbagai kebijakan dan program peningkatan produksi padi, termasuk mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program pengadaan bibit unggul, pupuk dan pestisida, serta peralatan pertanian yang memadai. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi padi sawah adalah pelaksanaan program penyuluhan padi sawah yang terpadu.

Keberlanjutan usaha merupakan suatu konsistensi usaha yang memiliki sistem keberlangsungan melibatkan pendekatan, pertambahan dan kelanjutan untuk melindungi usaha yang tengah berjalan dan pengembangan usaha (Widayanti, et al., 2017). Berdasarkan pendahuluan survei peneliti, diperoleh informasi dari beberapa petani bahwa produksi padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari masih fluktuatif setiap musim panen. Belum stabilnya produksi tanaman padi sawah di daerah penelitian ini, di duga dapat mempengaruhi keberlanjutan usahatani padi sawah di daerah penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti judul : Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia sekaligus sebagai penyokong perekonomian nasional, artinya sektor pertanian berperan penting serta menjadi penggerak untuk kegiatan perekonomian. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2018 sebanyak

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Pebruari sampai Bulan Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Lokasi penelitian ini tentukan secara sengaja (*purposive*). Populasi penelitian ini adalah semua petani padi sawah penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yang berjumlah 280 petani. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 28 petani (10% dari jumlah populasi penelitian). Penarikan sampel ini dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Sugiyono (2017), bahwa teknik penarikan sampel dengan teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Variabel penelitian ini adalah keberlanjutan usahatani padi sawah yang meliputi keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data hasil penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Untuk statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan rumus interval kelas untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan keberlanjutan usahatani padi sawah di daerah penelitian ini, yaitu :

$$\text{Rumus Interval Kelas : } I = J/K \quad (\text{Sudjana, 2016})$$

Keterangan :

- I = Interval kelas
- J = Nilai tertinggi – Nilai terendah
- K = Jumlah kelas

Keadaan keberlanjutan usahatani padi sawah di daerah penelitian ini digambarkan atau dideskripsikan dalam tiga kategori kelas, yaitu : (1) kategori rendah/kurang; (2) kategori sedang/cukup; dan (3) kategori tinggi/baik. Adapun untuk nilai kategori rendah/kurang = 1-2,3; nilai kategori sedang/cukup = 2,4 – 3,6; dan nilai kategori tinggi/baik = 3,7 – 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah**

Keberlanjutan usaha merupakan suatu konsistensi usaha yang memiliki sistem keberlangsungan melibatkan pendekatan, pertambahan dan kelanjutan untuk melindungi usaha yang tengah berjalan dan pengembangan usaha (Widayanti, et al., 2017). Keberlanjutan usahatani dalam penelitian ini meliputi : keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian tentang keberlanjutan usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Baruga

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Keberlanjutan Ekonomi	3,31	Sedang
2	Keberlanjutan Sosial	3,98	Tinggi
3	Keberlanjutan lingkungan	3,48	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,59</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, Tahun 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan keberlanjutan usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah berlanjut dengan baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Keberlanjutan usahatani sangat penting dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah. Trimagnus (2019), bahwa keberlanjutan sendiri diartikan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Beberapa usaha dapat ditemui memiliki keberlanjutan usaha sampai turun temurun. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunannya, membuat keberlanjutan usaha akan tetap berjalan.

### **Keberlanjutan Usahatani dari Dimensi Ekonomi**

Keberlanjutan ekonomi adalah kemampuan untuk menjaga profitabilitas dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Ini melibatkan pengelolaan keuangan yang efisien, strategi pemasaran yang tepat, serta adaptasi terhadap perubahan pasar (Sugandhy & Hakim, 2007). Keberlanjutan usahatani padi sawah dari dimensi ekonomi dalam penelitian ini meliputi : (1) hasil produksi setiap panen sesuai target; (2) pendapatan usahatani hasil panen sesuai target; (3) modal yang digunakan dalam menjalankan usahatani berasal dari modal sendiri; (4); dapat menabung sebagian hasil panen setiap melakukan panen; dan (5) memiliki jaringan pemasaran hasil panen yang menguntungkan. Adapun hasil penelitian tentang keberlanjutan usahatani padi sawah dari aspek ekonomi, di Kelurahan Baruga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah dari Aspek Ekonomi

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Hasil produksi setiap panen sesuai target	3,25	Sedang
2.	Pendapatan usahatani hasil panen sesuai target	3,32	Sedang
3.	Modal yang digunakan dalam menjalankan usahatani berasal dari modal sendiri	3,39	Sedang
4.	Dapat menabung sebagian hasil panen setiap melakukan panen	3,28	Sedang
5.	Memiliki jaringan pemasaran hasil panen yang menguntungkan	3,32	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,31</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, Tahun 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan keberlanjutan ekonomi usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah berlanjut yang baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Keberlanjutan ekonomi usahatani memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usahatani padi sawah. Keberlanjutan ekonomi usahatani sangat penting dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah. Widayanti et al (2017), bahwa bisnis yang

memiliki kualitas yang baik akan membuat keberlanjutan usahanya aman dan menjadikan usahanya berhasil di pasar global.

### **Keberlanjutan Usahatani dari Dimensi Sosial**

Keberlanjutan sosial adalah kemampuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan memberikan dampak positif bagi mereka. Keberlanjutan sosial menekankan pada peningkatan kualitas dari pada kuantitas. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci keberlanjutan sistem sosial ini (Sugandhy & Hakim, 2007). Keberlanjutan usahatani hidroponik dari dimensi sosial dalam penelitian ini meliputi : (1) dalam berusahatani tergabung dalam kelompok tani; (2) adanya budaya gotong royong dalam lingkungan tempat tinggal; (3) anggota keluarga terlibat dalam pengelolaan usaha; (4) dapat mengelola resiko usahatani; dan (5) tingkat Pendidikan anggota keluarga petani semakin baik atau meningkat. Hasil penelitian tentang keberlanjutan usahatani padi sawah dari aspek sosial, di Kelurahan Baruga disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah dari Aspek Sosial

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Dalam berusahatani tergabung dalam kelompok tani	3,85	Tinggi
2.	Adanya budaya gotong royong dalam lingkungan tempat tinggal	4,04	Tinggi
3.	Anggota keluarga terlibat dalam pengelolaan usaha	4,07	Tinggi
4.	Dapat mengelola resiko usahatani	4,00	Tinggi
5.	Tingkat pendidikan anggota keluarga petani semakin baik atau meningkat	3,96	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,98</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, Tahun 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan keberlanjutan sosial usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah memiliki keberlanjutan dari aspek sosial dengan sangat baik. Keberlanjutan sosial usahatani memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usahatani padi sawah. Keberlanjutan sosial usahatani sangat penting dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah. Sugandhy & Hakim (2007), bahwa keberlanjutan sosial mencangkap aspek-aspek seperti partisipasi aktif dalam komunitas, pemberdayaan lokal, dan tanggung jawab sosial. Menurut aspek ini bahwa sumber daya alam harus dimanfaatkan dengan memerhatikan aspek pemerataan dan keadilan sosial bagi para pemangku kepentingan.

### **Keberlanjutan Usahatani dari Dimensi Lingkungan**

Keberlanjutan lingkungan adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Keberlanjutan lingkungan dapat diartikan sebagai sistem berkelanjutan secara lingkungan yang harus mampu memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksloitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan (Sugandhy & Hakim, 2007). Keberlanjutan usahatani padi sawah dari dimensi lingkungan dalam penelitian ini meliputi : (1) dapat menanam dengan tepat waktu; (2) dapat melakukan panen dengan tepat waktu; (3) penggunaan bahan organik terutama pestisida dan pupuk; (4) adanya kesadaran para petani pentingnya menjaga kelestarian lingkungan; dan (5) limbah dari tanaman di daur ulang dan dijadikan pupuk. Hasil penelitian tentang keberlanjutan usahatani padi sawah dari aspek ekologi, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah dari Aspek Lingkungan

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Dapat menanam dengan tepat waktu	3,42	Sedang
2.	Dapat melakukan panen dengan tepat waktu	3,36	Sedang
3.	Penggunaan bahan organik terutama pestisida dan pupuk	3,50	Sedang
4.	Adanya kesadaran para petani pentingnya menjaga kelestarian lingkungan	3,57	Sedang
5.	Limbah dari tanaman di daur ulang dan dijadikan pupuk	3,54	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,48</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, Tahun 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan keberlanjutan ekologi usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah berlanjut yang baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Keberlanjutan lingkungan usahatani memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usahatani padi sawah. Keberlanjutan lingkungan usahatani sangat penting dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah. Rivai & Anugerah (2011), bahwa keberlanjutan usaha tani adalah usaha tani yang mempraktikkan inovasi ramah lingkungan secara terus menerus dan berkembang dengan memberikan keuntungan maksimal dengan cara yang tidak merusak lingkungan.

## KESIMPULAN

Keberlanjutan usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam kategori sedang. Usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari telah memenuhi keberlanjutan dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi tetapi keberlanjutan dari aspek ekonomi dan keberlanjutan dari aspek ekologi perlu ditingkatkan. Keberlanjutan dari aspek sosial telah dalam kategori tinggi. Adapun keberlanjutan dari aspek ekonomi dan keberlanjutan dari aspek lingkungan dalam kategori sedang.

## REFERENCES

- Ahmadi, A. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annas, et al. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Lamongan Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio. Jurnal.Vol. 2 No. 3.
- Arikunto,S. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arida, A., Zakiah, & Julaini. (2015). Analisis Permintaan dan Penawaran TenagaKerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. Staf Pengajar ProgramStudi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Jurnal Ekonomi,16(1), 66–78.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah', Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Rofiliana, Lugas, and Mohammad Rofiuuddin. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia. Journal of Management and Digital Business 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Fitriadi, S., Triatmoko, E., & Husinsyah. 2023. Produktivitas Modal Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Lahan Kering di Desa Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar (The capital Productivity of dry land rice plant In Sungai Pinang Banjar regency). ZIRAA'H,48,182–191.
- Gusti, et al. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. Jurnal Litbang: Vol.19 No.2: 209-221.
- Herman, W. & Resigia, E. 2018. Pemanfaatan Biochar Sekam Padi dan Kompos Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa*) pada Tanah Ordo Ultisol. Jurnal Ilmiah Pertanian 15(1). 50 hal.
- Kurniati, S.A. dan S. Vaulina.2020. Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singgingi. Jurnal Agribisnis. 22 (1) : 1-16.
- Listiana I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. Jurnal Agricia Ektensia 11(1): 46:52.
- Manyamsari. I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. Agrisep, 15(2): 58-74
- Martina, M., & Praza, R. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh. 3(2): 27-34.
- Mosher, A.T. 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Jakarta : Jayaguna,
- Rangkuti, K., S. Siregar, M. Thamrin dan R. Andriano. 2015. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian, 19 (1) : 52-58.

- Rosyidi, S. 2006. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi
- Nuhung, I. A. 2015. Kinerja, Kendala, dan Strategi Pencapaian Swasembada Daging Sapi. Jurnal. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 33 No.1
- Soekartawi. 2003. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sopiah. 2008. Prilaku Organisasi. Yogyakarta. CV. Andi
- Subagjo H, Sumardjo, Asngari PS, Tjitropranoto P, Susanto D. 2008. Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus Petani Sayuran Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan. 4 (1): 11-20.
- Sugandhy, A., & Hakim, R. (2007). Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Bumi Aksara.
- Susilowati, S. H. 2016. Fenomena penuaan petani dan kekurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. In Forum Penelitian Agro Ekonomi 34 (1) : 35-55.
- Suryana, , 2006. Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Tewu, M.E. 2015. Peranan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani di Desa Tember. ACTA DIURNA KOMUNIKASI. Vol. 4 No. 3.
- Wahed, M. 2015. Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan. 7 (1): 68 – 74.
- Widayanti, R., Damayanti, R. and Marwanti, F., 2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari.Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis,18(2), pp.153-163.
- Winata, A., dan E. Yuliana. 2012. Tingkat partisipasi petani hutan dalam program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) Perhutani. Mimbar, Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 28 (1) : 65-76.
- Yoga Tantular Rachman., Erina Kartadjumena., Bachtiar Asikin. 2022. Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Mikro dalam Upaya Menjaga Keberlanjutan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Genki Yoghurt). Jurnal Abdikaryasakti. Vol.2 No.2